



BARANG MILIK NEGARA

MODUL PEMBELAJARAN SMP TERBUKA

ILMU PENGETAHUAN SOSIAL



MODUL 2 KEADAAN ALAM WILAYAH INDONESIA

KELAS
VII

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH
DIREKTORAT SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
2020

© Hak Cipta pada Direktorat Sekolah Menengah Pertama
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini,
Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Republik Indonesia

MODUL PEMBELAJARAN
SMP TERBUKA
IPS
Kelas VII

MODUL 2
KEADAAN ALAM
WILAYAH INDONESIA

Tim Penyusun Modul

Penulis :

1. Drs. Sutarjo
2. Saprudin, M.Pd.
3. Susmin Ito, S.Pd., Gr.

Reviewer :

Drs. Asep Mulyadi, M.Pd.

Tim Kreatif :

G_Designa Project

Diterbitkan oleh Direktorat Sekolah Menengah Pertama,
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini,
Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
2020

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat rahmat dan hidayah Nya, Direktorat Sekolah Menengah Pertama, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah telah berhasil menyusun Modul Pembelajaran SMP Terbuka kelas VII dengan baik. Tujuan disusunnya Modul Pembelajaran ini adalah sebagai salah satu bentuk layanan penyediaan bahan belajar peserta didik SMP Terbuka agar proses pembelajarannya lebih terarah, terencana, variatif, dan bermakna. Dengan demikian, tujuan memberikan layanan SMP Terbuka yang bermutu bagi peserta didik SMP Terbuka dapat terwujud.

Modul Pembelajaran SMP Terbuka kelas VII yang telah disusun ini disajikan dalam beberapa kegiatan belajar untuk setiap modulnya dan beberapa modul untuk setiap mata pelajarannya sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Dengan adanya modul pembelajaran SMP Terbuka kelas VII ini, kami berharap, peserta didik dapat memperoleh kemudahan dan kebermaknaan dalam menjalankan kegiatan pembelajaran mandiri dan terstrukturnya. Selain itu, Guru Pamong dan Guru Bina pun dapat merancang, mengarahkan, dan mengevaluasi proses pembelajaran dengan lebih baik sebagai bagian dari proses peningkatan mutu layanan di SMP Terbuka. Dengan layanan SMP Terbuka yang bermutu, peserta didik akan merasakan manfaatnya dan termotivasi untuk mencapai cita-citanya menuju kehidupan yang lebih baik.

Dengan diterbitkannya Modul Pembelajaran SMP Terbuka kelas VII ini diharapkan kualitas layanan pembelajaran di SMP Terbuka menjadi lebih baik. Modul Pembelajaran SMP Terbuka kelas VII ini masih jauh dari sempurna, untuk itu kami berharap dapat memperoleh kritik, saran, rekomendasi, evaluasi, dan kontribusi nyata dari berbagai pihak untuk kesempurnaan modul ini. Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi aktif dalam proses penyusunan Modul Pembelajaran SMP Terbuka kelas VII ini. Apabila terdapat kekurangan atau kekeliruan, maka dengan segala kerendahan hati akan kami perbaiki sesuai dengan ketentuan yang berlaku di masa yang akan datang.

Jakarta, Oktober 2020
Direktur
Sekolah Menengah Pertama,



Drs Mulyatsyah, M.M
NIP. 196407141993041001

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Gambar	v

I. Pendahuluan

A. Deskripsi Singkat	1
B. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	2
C. Petunjuk Belajar	3
D. Peran Guru dan Orang Tua	4

II. Kegiatan Belajar 1: Topografi Wilayah Indonesia

A. Indikator Pembelajaran	5
B. Aktivitas Pembelajaran	5
C. Tugas	14
D. Rangkuman	14
E. Tes Formatif	16

III. Kegiatan Belajar 2: Aktivitas Penduduk Pada Berbagai Wilayah Topografi di Indonesia

A. Indikator Pembelajaran	20
B. Aktivitas Pembelajaran	20
C. Tugas	30
D. Rangkuman	31
E. Tes Formatif	32

IV. Tes Akhir Modul

.....	34
Lampiran	36
Daftar Pustaka	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Relief Permukaan Bumi Daratan	6
Gambar 2.2. Dataran Rendah Maros	7
Gambar 2.3. Dataran Tinggi Dieng	8
Gambar 2.4. Pegunungan	9
Gambar 2.5. Peta Republik Indonesia	10
Gambar 2.6. Kawasan Pesisir	11
Gambar 2.7. Pesisir Kering	12
Gambar 2.8. Pesisir Basah	12
Gambar 2.9. Rumput Laut dan Ikan Potensi Pesisir Indonesia	13
Gambar 2.10. Sawah di dataran rendah	21
Gambar 2.11. Sawah di lereng gunung	21
Gambar 2.12. Menangkap ikan dan budidaya rumput laut mata pencaharian penduduk	21
Gambar 2.13. Permukiman Tepi Pantai dan Muara Sungai	23
Gambar 2.14. Penggunaan Lahan di dataran rendah	24
Gambar 2.15. Berbagai persoalan yang muncul di dataran rendah	26
Gambar 2.16. Berbagai aktivitas di dataran tinggi atau pegunungan	27
Gambar 2.17. Berbagai kearifan lokal di daerah pegunungan	29

PENDAHULUAN



KEADAAN ALAM WILAYAH INDONESIA

A. Deskripsi Singkat

Tanpa Ananda sadari, ternyata Ananda telah sampai pada modul ini. Hal ini berkat kerja keras dan disiplin serta rasa tanggung jawab yang besar, sehingga Ananda tidak mengalami kesulitan serta kendala apapun dalam mempelajari modul-modul itu. Juga dalam mengerjakan tugas-tugas yang ada pada setiap modul, serta telah dapat mengikuti tes akhir modul yang dilaksanakan oleh gurumu dan telah berhasil dengan baik. Selamat buat Ananda!

Modul yang akan Ananda pelajari ini berjudul “Keadaan Alam Wilayah Indonesia”. Untuk mencapai kompetensi tersebut, materi pelajaran yang harus Ananda pelajari adalah aktivitas penduduk dalam berbagai wilayah topografi (pantai dan laut, dataran rendah, dataran tinggi, gunung dan pegunungan), potensi tanah dan keanekaragaman flora fauna wilayah Indonesia.

Bentuk muka bumi sangat bervariasi, ada yang datar, melengkung ke atas atau ke bawah, berbukit-bukit hingga menjulang tinggi membentuk gunung. Bagian dari bumi tersebut sangat penting karena pada dasarnya manusia, binatang, maupun tumbuh-tumbuhan tinggal di dalamnya. Dengan mempelajari keadaan alam itu peserta didik akan bijak dalam memanfaatkan alam dengan tetap menjaga kelestariannya.

Untuk mempelajari modul ini dibutuhkan waktu 4 x 40 menit dan terbagi menjadi 2 kegiatan belajar. Kegiatan Belajar 1 tentang topografi wilayah Indonesia (pantai dan pesisir, dataran rendah, dataran tinggi, gunung dan pegunungan) dan

kegiatan Belajar 2 tentang aktivitas penduduk dalam berbagai wilayah topografi di Indonesia.

Bila Ananda menemui kesulitan dalam mempelajari modul ini, dapat Ananda catat pada buku catatan dan Ananda diskusikan dengan teman-teman atau dapat Ananda tanyakan langsung kepada guru pamong atau guru bina pada waktu tatap muka di SMP induk. Selamat belajar, Semoga berhasil.

B. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya;
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya;
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak;
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar

- 3.1 Memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora, dan fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.
- 4.1 Menjelaskan konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia Indonesia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.

C. Petunjuk Belajar

Sebelum Ananda menggunakan Modul 2 ini terlebih dahulu Ananda baca petunjuk mempelajari modul berikut ini:

1. Pelajarilah modul ini dengan baik. Mulailah mempelajari materi pelajaran yang ada dalam Modul 2 di setiap kegiatan pembelajaran hingga Ananda dapat menguasainya dengan baik;
2. Lengkapilah setiap bagian aktivitas dan tugas yang terdapat dalam modul ini dengan semangat dan gembira. Jika mengalami kesulitan dalam melakukannya, catatlah kesulitan tersebut pada buku catatan Ananda untuk dapat mendiskusikannya bersama teman, menceritakannya kepada orang tua, atau dapat menanyakannya langsung kepada Bapak/Ibu Guru pada saat jadwal kegiatan pembelajaran berlangsung;
3. Lengkapi dan pahami setiap bagian dalam rangkuman sebagai bagian dari tahapan penguasaan materi modul ini.
4. Kerjakan bagian Tes Formatif pada setiap bagian Kegiatan Belajar sebagai indikator penguasaan materi dan refleksi proses belajar Ananda pada setiap kegiatan belajar. Ikuti petunjuk pengerjaan dan evaluasi hasil pengerjaannya dengan seksama;
5. Jika Ananda telah menguasai seluruh bagian kompetensi pada setiap kegiatan belajar, lanjutkan dengan mengerjakan Tes Akhir Modul secara sendiri untuk kemudian dilaporkan kepada Bapak/Ibu Guru;
6. Gunakan Daftar Pustaka dan Glosarium yang disiapkan dalam modul ini untuk membantu mempermudah proses belajar Ananda.



Teruntuk Bapak/Ibu Orang Tua peserta didik, berkenan Bapak/Ibu dapat meluangkan waktunya untuk mendengarkan dan menampung serta membantu memecahkan permasalahan belajar yang dialami oleh Ananda peserta didik. Jika permasalahan belajar tersebut belum dapat diselesaikan, arahkanlah Ananda peserta didik untuk mencatatkannya dalam buku catatan mereka untuk didiskusikan bersama teman maupun Bapak/Ibu Guru mereka saat jadwal kegiatan pembelajaran berlangsung.

Teruntuk Bapak/Ibu Guru, modul ini disusun dengan orientasi aktivitas peserta didik dan setiap modul dirancang untuk dapat mencakup satu atau lebih pasangan kompetensi-kompetensi dasar yang terdapat pada kompetensi inti 3 (pengetahuan) dan kompetensi inti 4 (keterampilan). Setiap peserta didik diarahkan untuk dapat mempelajari modul ini secara mandiri, namun demikian mereka juga diharapkan dapat menuliskan setiap permasalahan pembelajaran yang ditemuinya saat mempelajari modul ini dalam buku catatan mereka. Berkenaan dengan permasalahan-permasalahan tersebut, diharapkan Bapak/Ibu Guru dapat membahasnya dalam jadwal kegiatan pembelajaran yang telah dirancang sehingga Ananda peserta didik dapat memahami kompetensi-kompetensi yang disiapkan dengan tuntas.



KEGIATAN BELAJAR 1

Topografi Wilayah Indonesia

A. Indikator Pembelajaran

1. Membedakan bentuk topografi dataran rendah dan dataran tinggi di Indonesia;
2. Mendeskripsikan bentuk topografi gunung dan pegunungan di Indonesia;
3. Menganalisis kehidupan pantai dan pesisir di berbagai wilayah Indonesia;
4. Menyajikan deskripsi bentuk muka bumi wilayah sekitar.

B. Aktivitas Pembelajaran

Untuk mencapai kompetensi dasar tersebut, materi pokok yang harus Ananda pelajari adalah:

1. Berbagai topografi wilayah Indonesia;
2. Pengertian dataran rendah;
3. Pengertian dataran tinggi;
4. Perbedaan gunung dan pegunungan;
5. Aktivitas penduduk di wilayah pesisir Indonesia.

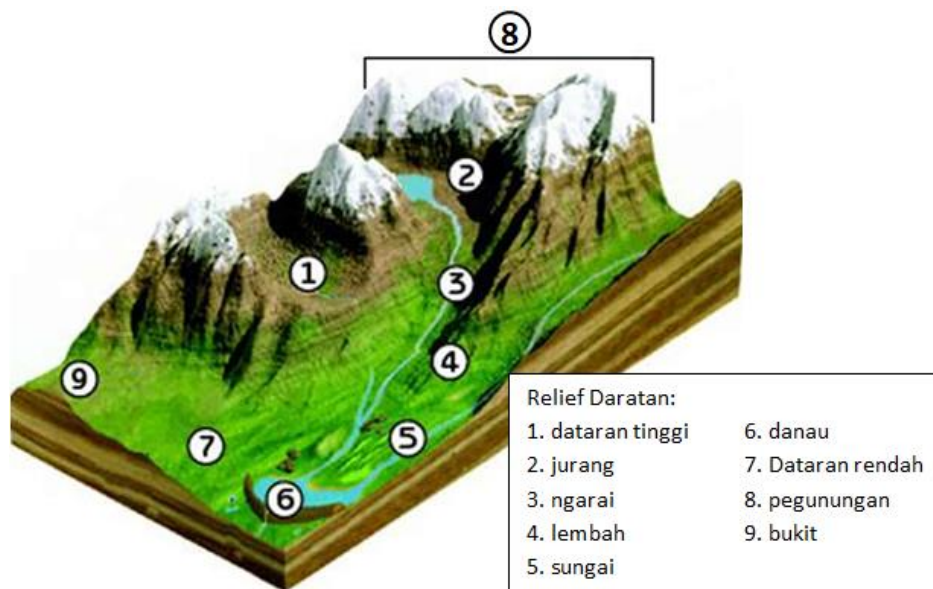
Uraian Materi

1. Berbagai topografi wilayah Indonesia

Untuk lebih memahami pengertian judul bahasan kita pada pertemuan kali ini, coba lakukan pengamatan lingkungan dengan cermat di lingkunganmu. Mula-mula akan kita temukan permukaan bumi seolah-olah dataran yang rata, pada kenyataannya setelah dicermati lebih jauh, terdapat bagian yang rendah atau cekung

ada pula bagian yang lebih tinggi atau cembung. Wilayah laut di tepi pantai selalu lebih rendah dari daratan pantai di sekitarnya, demikian juga puncak gunung akan selalu lebih tinggi dari bagian lembahnya. Perbedaan tinggi rendah permukaan bumi secara tegak lurus (vertikal) inilah yang dikenal dengan *relief*. Pengkajian ilmiah yang umumnya menyajikan relief permukaan bumi ini dikenal dengan studi topografi. Jadi dalam pelajaran ini peserta didik akan mempelajari tentang relief permukaan bumi Indonesia.

Untuk jelasnya perhatikan gambar ilustrasi berikut ini!



Sumber: <https://www.gurupendidikan.co.id/relief-daratan/>

Gambar 2.1. Relief Permukaan Bumi Daratan

Setelah mengamati dengan cermat gambar tersebut, kemukakan satu pertanyaan dengan menuliskannya di buku latihanmu atau selembar kertas, misalnya: apa bedanya antara dataran rendah dengan dataran tinggi? Untuk menjawab pertanyaan tersebut, perhatikan sekali lagi dengan cermat gambar ilustrasi tersebut. Secara sederhana Ananda dapati bahwa dataran rendah lebih rendah letaknya dibandingkan dengan dataran tinggi. Agar lebih jelas bacalah uraian berikut ini.

Relief daratan di permukaan bumi dapat dibedakan antara lain:

a. Dataran Rendah

Perhatikan Gambar 2.2. Setelah memperhatikan gambar tersebut apa yang terlintas dalam pikiranmu? Apakah wilayah tempat tinggalmu memiliki relief seperti tampak pada gambar? Bisakah Ananda menjelaskan bagaimana bentuk muka bumi tersebut? Menurutmu apa yang dimaksud dengan dataran rendah?

Dataran rendah merupakan relief daratan yang mempunyai ketinggian kurang dari 200 m di atas permukaan laut. Dataran rendah pada umumnya merupakan suatu bentang alam tanpa banyak memiliki perbedaan ketinggian antara tempat yang satu dengan tempat lainnya. Di Indonesia banyak dijumpai dataran rendah sebagai hasil pengendapan (sedimentasi) material yang dibawa oleh sungai ke muara. Oleh karena itu, hampir muara sungai-sungai besar di Indonesia terbentuk dataran rendah hasil peristiwa sedimentasi yang sering dikenal dengan dataran *alluvial*.



Sumber: <https://www.geologinesia.com/2019/12/pengertian-dataran.html>

Gambar 2.2. Dataran Rendah Maros

Di Indonesia, dataran *alluvial* antara lain terdapat di Pulau Sumatera bagian timur dari wilayah provinsi Nangroe Aceh Darussalam sampai wilayah provinsi Lampung. Wilayah Pulau Jawa bagian utara, barat, selatan dan timur, Pulau Kalimantan serta pulau Papua bagian utara, selatan dan barat. Di pulau-pulau lain juga terdapat *alluvial* tetapi ukurannya sempit.

Dataran rendah pada umumnya memiliki penduduk lebih padat hal ini karena dekat dengan sumber air, kemudahan transportasi, serta sarana penghidupan banyak dibangun di sini. Kegiatan utama penduduk di daerah ini umumnya adalah pertanian karena tanahnya subur dengan sistem pengairan yang baik. Namun wilayah ini memiliki potensi untuk *banjir* bila musim hujan tiba. Dan di daerah dekat pantai juga rawan mengalami bencana tsunami. Coba amati peta! Bentuk muka bumi ini pada peta geografi digambarkan dengan warna hijau. Tunjukkan pada peta wilayah-wilayah di Indonesia yang termasuk dataran rendah!

b. Dataran Tinggi

Amati gambar berikut!



Sumber: <http://ranselkecil.com/dataran-tinggi-dieng-dari-telaga-hingga-puncak-gunung/>

Gambar 2.3. Dataran Tinggi Dieng

Dataran tinggi merupakan relief daratan yang relatif landai dengan ketinggian antara 200-1000 m di atas permukaan air laut. Dalam istilah lain dataran tinggi dikenal pula dengan istilah *plateu*. Dataran tinggi terbentuk sebagai hasil proses endogen dan eksogen. Beberapa dataran tinggi yang terdapat di Indonesia antara lain: dataran tinggi Gayo di provinsi Nangroe Aceh Darussalam, dataran tinggi Brastagi di provinsi Sumatera Utara, dataran tinggi Bandung di provinsi Jawa Barat, dataran tinggi Dieng (*Dieng Plateu*) di provinsi Jawa Tengah, dataran tinggi Batu di Malang Jawa Timur, dan lain sebagainya. Dataran tinggi yang terbentuk oleh proses vulkanisme pada umumnya merupakan dataran Indonesia yang subur, dan hampir

sebagian besar dataran tinggi di wilayah Indonesia tergolong subur, sehingga terkenal sebagai kawasan penghasil sayur-mayur. Apakah daerahmu termasuk dataran tinggi ini? Jika daerahmu termasuk dataran tinggi, hasil pertanian apa yang diproduksi di daerahmu?

Pada peta geografi, dataran tinggi Indonesiaan menggunakan simbol warna kuning sampai coklat muda. Perhatikan peta Indonesia!

c. Gunung, Pegunungan, dan Perbukitan

Perhatikan gambar berikut!



Sumber: <https://bobo.grid.id/read/082006176/sering-dianggap-sama-ternyata-gunung-dan-pegunungan-itu-berbeda-sudah-tahu-perbedaannya?page=all>

Gambar 2.4. Pegunungan

Gunung merupakan bentuk cembungan di permukaan bumi yang umumnya terbentuk oleh peristiwa alam vulkanisme maupun tektonisme. Vulkanisme merupakan proses naiknya magma dari dalam bumi menuju permukaan bumi. Sedangkan tektonisme adalah pergerakan lempeng kulit bumi yang mengakibatkan terjadinya pelipatan atau patahan.

Pegunungan merupakan kumpulan atau barisan gunung. Kawasan pegunungan diidentifikasi sebagai daratan yang memiliki kemiringan lereng yang relatif lebih besar bila dibandingkan dengan dataran dan mempunyai ketinggian di atas 1000 meter. Adapun perbukitan adalah daerah yang mirip dengan pegunungan, namun memiliki ketinggian yang lebih rendah (antara 500 sampai 750 meter di atas permukaan laut). Daerah pegunungan terjadi oleh proses tenaga asal dalam (endogen). Tenaga asal dalam pembentuk pegunungan di wilayah Indonesia

disebabkan karena letak geologisnya. Masih ingatkah di mana letak geologis wilayah Indonesia? Ya, hal tersebut telah Ananda pelajari pada modul sebelumnya bukan?



Sumber: <https://www.laIndonesiacom/read/memanfaatkan-persamaan-dalam-tata-kehidupan-manusia/1704/>

Gambar 2.5. Peta Republik Indonesia

Coba Ananda perhatikan Peta Republik Indonesia di atas! Tunjukkan pada peta tersebut daerah dataran rendah, daerah dataran tinggi dan pegunungan. Pada peta geografi umumnya, daerah pegunungan digambarkan dengan simbol area berwarna coklat, sedangkan gunung jika masih aktif disimbolkan dengan segitiga warna merah, dan yang sudah tidak aktif disimbolkan dengan segitiga warna hitam. Coba temukan dan sebutkan nama gunungnya pada petamu simbol-simbol tersebut!

AKTIVITAS 1

1. Amatilah peta di atas! (Gambar 2.5.)
2. Berdasarkan pengamatanmu uraikan bentuk muka bumi beberapa pulau besar di Indonesia!

Wilayah	Bentuk Muka Bumi
Pulau Sumatera

Pulau Jawa
Pulau Kalimantan
Pulau Sulawesi
Papua

3. Sajikan hasil pengamatanmu di depan teman-teman dan gurumu!

d. Daerah Pantai (Pesisir) dan Aktivitas Penduduknya

Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah negara kepulauan dengan garis pantai terpanjang kedua setelah negara Kanada. Oleh karena itu merupakan kewajiban bagi segenap bangsa Indonesia termasuk peserta didik sekalian untuk mempelajarinya. Apakah Ananda tinggal di daerah pantai? Jika Ananda tinggal di daerah pantai, sebutkan pantai apa namanya dan terletak di mana?

Untuk memahami daerah pantai dan pesisir perhatikan dengan cermat gambar berikut ini!



Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Sumatra_Barat
Gambar 2.6. Kawasan Pesisir

Gambar tersebut merupakan salah satu pantai di provinsi Sumatera Barat. Coba di pulau mana provinsi tersebut? Apakah Ananda dari provinsi tersebut? Pantai Indonesia sangat indah bukan? Apakah di daerahmu juga terdapat pantai Indonesia seperti itu? Bersyukurlah jika ada, jika tidakpun kita harus tetap bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena wilayah di mana Ananda tinggal juga ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Pertanyaan apa yang muncul dipikiranmu setelah melihat gambar tersebut? Apakah yang dimaksud dengan daerah pantai atau pesisir? Baca terus uraian berikut ini!

Daerah pantai merupakan daerah pertemuan antara wilayah daratan dengan wilayah perairan yang luas (laut atau lautan). Daerah pantai yang bertemu dengan dataran rendah akan menghasilkan pantai yang landai, sedangkan jika bertemu dengan tebing akan menghasilkan pantai yang terjal (*cliff*). Daerah pantai biasanya dapat dibedakan menjadi dua wilayah (zona), yaitu : (1) zona yang selalu kering berupa daratan atau selalu basah berupa laut atau lautan, dan (2) zona yang kadang kering sebagai daratan dan kadang basah sebagai perairan. Zona ke-2 yaitu zona yang kadang basah tertutup air dan kadang kering menjadi daratan inilah yang dikenal dengan zona neritis atau daerah pesisir. Zona ini tempat berlangsungnya kegiatan pasang surut air laut. Untuk memahaminya perhatikan gambar berikut ini!



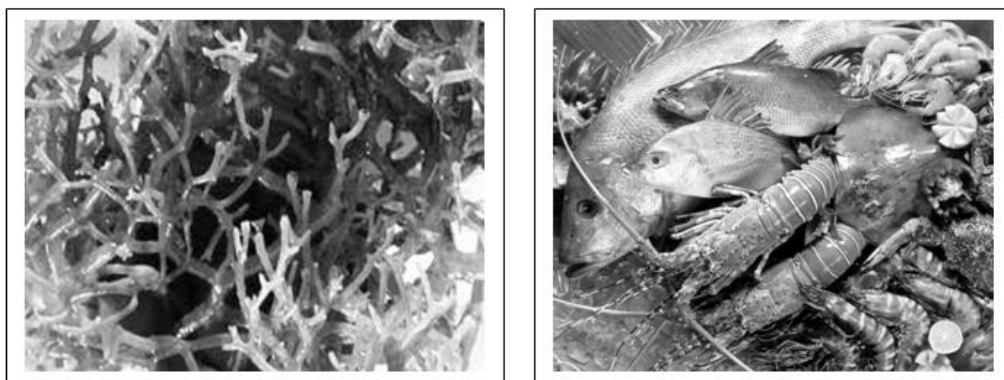
Gambar 2.7. Pesisir Kering



Gambar 2.8. Pesisir Basah

Gambar 2.7. menggambarkan kondisi pantai pada saat air laut surut, sehingga wilayah tersebut menjadi daratan, sedangkan pada Gambar 2.8. menggambarkan ketika air laut pasang, sehingga wilayah tersebut menjadi tertutup oleh air laut. Inilah fenomena yang terjadi pada daerah pesisir di Indonesia.

Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar, memiliki 17.508 pulau dengan panjang garis pantai 81.000. Indonesia memiliki potensi sumber daya pesisir dan lautan yang sangat besar. Wilayah pesisir dan lautan Indonesia yang kaya dan beragam sumber daya alamnya telah dimanfaatkan oleh bangsa Indonesia sebagai salah satu sumber bahan makanan utama, khususnya protein hewani, sejak berabad-abad yang lalu. Selain menyediakan berbagai sumber daya tersebut, wilayah pesisir dan lautan Indonesia memiliki berbagai fungsi lain, seperti transportasi dan pelabuhan, kawasan industri, rekreasi dan pariwisata, kawasan pemukiman, jasa-jasa lingkungan (*environmental service*), sumber energi, sarana pendidikan dan penelitian, pertahanan keamanan, penampungan limbah, pengatur iklim, kawasan perlindungan, dan sistem penunjang kehidupan serta fungsi ekologis lainnya. Perhatikan gambar berikut ini!



Gambar. 2.9. Rumput Laut dan Ikan potensi pesisir Indonesia

Wilayah pesisir dan lautan Indonesia terkenal dengan kekayaan dan keanekaragaman sumber daya alamnya, baik sumber daya yang dapat diperbaharui maupun sumber daya yang tidak dapat diperbaharui. Indonesia dikenal sebagai negara dengan kekayaan keanekaragaman hayati (*biodiversity*) laut terbesar di dunia, karena memiliki ekosistem pesisir seperti hutan mangrove, terumbu karang, dan padang lamun, yang sangat luas serta beragam.

C. Tugas

Carilah peta Wawasan Nusantara NKRI, pilihlah satu pulau besar di Indonesia, kemudian salinlah peta tersebut dengan menggunakan kertas HVS folio. Lengkapilah peta tersebut dengan:

1. judul
2. arah mata angin
3. skala
4. garis astronomis
5. garis lintang dan garis bujur
6. warna menurut ketinggian tempat (dataran rendah dengan warna hijau, dataran tinggi dengan warna kuning, pegunungan dengan warna coklat).

Setelah selesai berikan kepada guru pamongmu untuk mendapatkan penilaian!

D. Rangkuman



1. Topografi wilayah Indonesia dapat diklasifikasikan: (a) dataran rendah, (b) dataran tinggi, dan (c) gunung dan pegunungan (perbukitan). Topografi tersebut terbentuk oleh tenaga endogen yang dipengaruhi oleh letak geologisnya dan tenaga eksogen yang dipengaruhi oleh letak astronomis dan letak geografisnya.
2. Sistem pegunungan yang ada di wilayah Indonesia merupakan kelanjutan bagian dari sistem pegunungan

muda dunia yaitu Sirkum Mediterania dan sirkum Pasifik. Sirkum Mediterania memasuki wilayah Indonesia dari jalur pegunungan yang ada di pulau Sumatera, pulau Jawa, pulau Bali dan Nusa Tenggara, pulau Banda, pulau Seram, dan berakhir di pulau Banggai dan Sula. Sedangkan sirkum Pasifik memasuki wilayah Indonesia dari jalur pulau Sangihe-Talaud pecah menjadi dua, yaitu (1) jalur ke Ternate-Tidore hingga pulau Papua, dan (2) jalur Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan dan Tenggara. Di

samping itu di pulau Jawa terdapat pegunungan Kendeng (Kapur Utara) dan pegunungan Seribu (Sewu/Kapur Selatan).

3. Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia memiliki potensi sumber daya pantai dan pesisir yang sangat luar biasa. Sebagian besar potensi tersebut telah dimanfaatkan oleh penduduk wilayah kepulauan Indonesia sejak berabad-abad yang lalu. Potensi tersebut meliputi potensi hayati seperti tumbuhan dan hewan, maupun non hayati seperti berbagai bahan mineral bahan tambang, dan potensi energi terbarukan (potensi angin) serta potensi lainnya.

TES FORMATIF



Petunjuk Tes Formatif

Untuk mengetahui apakah Anda telah menguasai materi pelajaran pada Modul 2 ini, kerjakan tugas yang disediakan. Tes formatif ini harus dikerjakan sendiri tanpa melihat kunci jawaban.

Pilihlah satu jawaban yang paling benar!

1. Gunung Semeru mempunyai ketinggian 3.676 meter. Pada peta umum, obyek tersebut disimbolkan dengan warna
 - a. merah
 - b. hijau
 - c. putih
 - d. kuning

2. Kondisi geografis suatu daerah, ternyata erat hubungannya dengan kegiatan transportasi daerah yang bersangkutan, terbukti.....
 - a. di pulau Jawa transportasi yang menghubungkan antar daerah didominasi oleh prasarana angkutan sungai
 - b. kondisi geografis pulau Kalimantan memiliki banyak sungai-sungai besar, dan panjang-panjang, sehingga angkutan jalan raya antar provinsi sangat efektif
 - c. di wilayah timur Sumatera yang berawa-rawa dan memiliki banyak sungai-sungai panjang dikembangkan alat angkutan air berupa *speedboat* dan *jet foil*
 - d. transportasi yang dikembangkan di Sulawesi sesuai dengan kondisi fisiknya yang dominan menggunakan pelayaran pantai dan feri

3. Wilayah selatan Pulau Sumatera, Jawa, Bali, dan Nusa Tenggara sering mengalami gempa bumi yang disertai oleh gelombang tsunami. Hal tersebut terjadi karena di Samudera Hindia terdapat wilayah subduksi antara
- lempeng Pasifik dengan Lempeng Antartika
 - lempeng Eurasia dengan Lempeng Pasifik
 - lempeng Indo-Australia dengan Lempeng Pasifik
 - lempeng Eurasia dengan Lempeng Indo-Australia
4. Pak Robert memiliki lahan pertanian di lereng yang curam. Setiap hujan deras, lahan pertaniannya mengalami erosi yang sangat besar sehingga tingkat kesuburannya berkurang. Lama-kelamaan hasil panen Pak Robert berkurang. Usaha konservasi lahan yang paling tepat dilakukan Pak Robert adalah membuat. .
- irigasi
 - terasering
 - guludan
 - embung
5. Dataran rendah umumnya memiliki kepadatan penduduk lebih tinggi. Hal ini antara lain karena
- ketersediaan air dan kemudahan transportasi
 - udara yang lebih sejuk dan rendah polusi
 - tanah yang subur dan udara sejuk
 - curah hujan tinggi dan tidak banjir
6. Pada umumnya lahan di daerah dataran tinggi subur karena
- terbentuk dari endapan lumpur sungai
 - terbentuk dari proses vulkanisme
 - memiliki curah hujan yang tinggi
 - berada di daerah muara sungai
7. Kekayaan laut merupakan potensi ekonomi yang mampu memberikan kontribusi bagi perekonomian nasional. Peran masyarakat untuk menjaga dan mengembangkan potensi tersebut dengan

- a. membiarkan kekayaan laut begitu saja agar lebih berkembang lagi
 - b. memanfaatkan hasil laut secara massal dengan cara apapun
 - c. menjaga kelestarian laut dan menikmati hasil dengan bijak
 - d. mendukung peran asing dalam mengelola sumber daya laut
8. Sektor perikanan di Indonesia memiliki potensi sangat besar karena....
- a. teknologi yang dipakai nelayan sudah maju
 - b. memiliki perairan dengan ombak yang besar
 - c. wilayah perairan indonesia yang sangat luas
 - d. memiliki keanekaragaman hayati laut yang melimpah
9. Hutan mangrove banyak ditemukan di daerah
- a. dataran tinggi
 - b. pantai berpasir putih
 - c. pasang surut
 - d. dataran rendah
10. Fungsi ekologis dari hutan mangrove adalah
- a. sebagai penghasil keuntungan bagi masyarakat sekitar
 - b. sebagai tempat wisata yang indah bagi wisatawan
 - c. sebagai pelindung dari adanya gempa bumi
 - d. sebagai habitat atau tempat hidup binatang laut

Petunjuk Evaluasi hasil Pengerjaan Tes Formatif

1. Setelah Ananda selesai mengerjakan Tes Formatif Kegiatan Belajar 1 ini, silahkan cocokkan jawaban Ananda dengan kunci jawaban yang telah disediakan pada bagian lampiran Modul 2. Kemudian hitung tingkat penguasaan yang dapat Ananda capai dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Nilai Capaian} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Jumlah Soal Seluruhnya}} \times 100$$

2. Jika Nilai Capaian yang Ananda peroleh kurang dari 75 (d disesuaikan dengan KKM yang ditetapkan), Ananda harus mempelajari kembali materi yang belum dikuasai. Jika masih mengalami kesulitan, catat kan pada buku catatan Ananda bagian mana saja yang masih belum Ananda pahami untuk kemudian Ananda dapat mendiskusikannya bersama teman, menceritakannya kepada orang tua, atau dapat menanyakan langsung kepada Bapak/Ibu Guru pada saat jadwal kegiatan pembelajaran berlangsung.
3. Jika tingkat penguasaan yang Ananda peroleh lebih dari atau sama dengan 75%, Ananda dapat melanjutkan ke Kegiatan Belajar selanjutnya.



KEGIATAN BELAJAR 2

Aktivitas Penduduk pada Berbagai Wilayah Topografi di Indonesia

A. Indikator Pembelajaran

1. Mendeskripsikan berbagai bentuk aktivitas penduduk di daerah pesisir dan pantai;
2. Menelaah berbagai bentuk aktivitas penduduk Indonesia di wilayah topografi dataran rendah;
3. Membandingkan bentuk aktivitas penduduk Indonesia di wilayah topografi dataran tinggi dan pegunungan;
4. Memilih upaya menanggulangi permasalahan lingkungan di beberapa wilayah topografi;
5. Menyajikan bentuk-bentuk aktivitas penduduk pada berbagai bentuk topografi..

B. Aktivitas Pembelajaran

Untuk mencapai kompetensi dasar tersebut, materi pokok yang harus Ananda pelajari adalah:

1. Aktivitas penduduk di daerah pesisir dan pantai;
2. Aktivitas penduduk di daerah dataran rendah;
3. Aktivitas penduduk di daerah dataran tinggi;
4. Aktivitas penduduk di daerah gunung dan pegunungan;
5. Upaya menanggulangi permasalahan lingkungan di beberapa wilayah topografi.

Aktivitas penduduk di berbagai wilayah topografi di Indonesia.

Pada dasarnya manusia memanfaatkan lingkungannya dalam berbagai bentuk aktivitas dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Jika dicermati lingkungan sekitar kita maka kegiatan atau aktivitas penduduk di berbagai tempat dapat sama dapat

pula berbeda-beda. Salah satu penyebab aktivitas penduduk adalah faktor alam berupa topografi. Ananda tentu masih ingat, apakah yang dimaksud dengan topografi? Ya, benar secara sederhana topografi adalah relief. Untuk lebih jelasnya perhatikan gambar berikut ini!



Gambar 2.10. Sawah di dataran rendah



Gambar 2.11. Sawah di lereng gunung

Gambar tersebut menunjukkan perbedaan cara bertani sawah di dataran rendah dan di lereng pegunungan. Hal tersebut sebagai bukti bahwa topografi (relief) wilayah mempengaruhi cara-cara manusia beraktivitas.

1. Aktivitas Manusia di Pantai dan Daerah Pesisir.

Negara kita Indonesia merupakan Negara kepulauan terbesar di dunia dengan garis pantainya yang sangat panjang. Dari sejak jaman dahulu kala wilayah pantai dan pesisir di Indonesia telah menghidupi jutaan penduduknya. Berbagai aktivitas penduduk dapat ditemukan di daerah pantai dan pesisir wilayah Indonesia. Untuk jelasnya perhatikan gambar berikut ini!



Sumber: <https://www.validnews.id/Nelayan-Harus-Sejahtera-Dari-Hasil-Laut---SwG> dan <https://www.mongabay.co.id/2020/02/19/rumput-laut-sumber-penghidupan-masyarakat-sumba-timur/>

Gambar 2.12. Menangkap ikan dan budidaya rumput laut sebagai mata pencaharian penduduk sekitar pantai.

Sebagai negara kelautan (negara bahari) kegiatan masyarakat ditunjukkan seperti pada Gambar 2.12. sangat banyak dijumpai di hampir seluruh wilayah pantai dan pesisir Indonesia. Aktivitas kehidupannya antara lain:

- a. Nelayan dan Petani Tambak. Nelayan dan petani tambak umumnya merupakan mata pencaharian utama penduduk daerah pantai dan pesisir. Hasilnya, antara lain : ikan, udang, rumput laut, kerang, sotong (cumi-cumi), mutiara, garam, dan lain sebagainya.
- b. Pegawai. Sebagian kecil penduduk daerah pantai dan pesisir bekerja sebagai pegawai pemerintah maupun swasta. Bidang pemerintahan, dan layanan masyarakat lainnya seperti jasa pariwisata menjadi salah satu pilihan aktivitas penduduknya. Adakah di daerahmu kegiatan wisata pantai?
- c. Bekerja di sektor industri. Sebagian wilayah pantai dan pesisir Indonesia juga menjadi lokasi industri-industri besar, dan tidak sedikit pula penduduk yang bekerja di sektor ini. Industri pengolahan dan pengawetan ikan akan memberikan nilai tambah bagi produksi ikan dari kawasan pantai dan pesisir, sehingga mampu meningkatkan taraf kehidupan nelayan.
- d. Berdagang. Sebagian dari masyarakat pantai dan pesisir Indonesia bermata pencaharian sebagai pedagang berbagai kebutuhan pokok di lingkungan. Demikian pula dijumpai sebagai pedagang besar dengan komoditas yang diperdagangkannya ikan dan rumput laut baik yang masih segar maupun sudah diolah atau diawetkan. Jika Ananda adalah salah satu dari penduduk daerah pantai atau pesisir dan sebagai nelayan apakah menjual ikannya masih dalam keadaan segar atau sudah diolah (diawetkan)?

Permukiman atau perkampungan nelayan di daerah pantai atau pesisir umumnya menempati muara-muara sungai besar. Penduduk membangun permukiman dengan pola memanjang (linier) mengikuti alur sungai atau garis pantai. Situasi permukiman sebagian tertata, tetapi sebagian lainnya tidak tertata sehingga terkesan kumuh. Perhatikan gambar berikut ini! Menurutmu dilihat dari aspek lingkungan yang baik, mana dari kedua gambar tersebut yang menunjukkan lingkungan yang lebih baik?



<https://penginapan.net/kampung-nelayan-situbondo-destinasi-wisata-murah-populer/> dan <https://medium.com/nekropolis/kampung-tongkol-dan-masa-depan-penataan-permukiman-kumuh-di-perkotaan-indonesia-6844bed0f2ec>

Gambar 2.13. Permukiman Tepi Pantai dan Muara Sungai

Permukiman penduduk di daerah pantai dan pesisir merupakan salah satu permasalahan yang kini dihadapi oleh pemerintah Indonesia dalam pemberdayaan masyarakat pantai dan pesisir. Permasalahan lainnya, antara lain: peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat pantai dan pesisir, abrasi pantai, dan menghilangnya sebagian kawasan hutan mangrove/bakau yang mengancam kelestarian ekosistem kawasan pantai dan pesisir. Adakah salah satu permasalahan tersebut terjadi di lingkunganmu? Coba tuliskan apa usaha yang telah dilakukan oleh masyarakat di lingkunganmu untuk mengatasinya!

AKTIVITAS 2

Setelah membaca uraian materi tentang Aktivitas Manusia di Pantai dan Daerah Pesisir lengkapilah tabel berikut!

AKTIVITAS MANUSIA DI PANTAI DAN DAERAH PESISIR

No.	Jenis Aktivitas	Kegiatan yang dilakukan	Hasil
1.	Nelayan	Mencari ikan di laut
2.	Petani Tambak	Udang, bandeng, garam
3.	Petani Rumput Laut
4.	Industri perikanan

2. Aktivitas Manusia di Dataran Rendah

Dataran rendah umumnya merupakan daerah yang memiliki jumlah penduduk yang sangat besar. Di seluruh dunia hampir $\frac{3}{4}$ penduduknya menempati daerah-daerah dataran rendah yang tersebar di berbagai wilayah benua. Dengan sifat reliefnya yang relatif datar menyebabkan fasilitas dan teknologi yang mendukung kehidupan dapat dikembangkan nyaris tanpa kendala. Sehingga muncullah berbagai aktivitas manusia di dataran rendah. Untuk lebih jelasnya perhatikan dengan cermat gambar berikut ini!



Gambar 2.14. Penggunaan Lahan di dataran rendah

Kedua gambar tersebut menunjukkan bagaimana beragamnya aktivitas di dataran rendah, ada yang beraktivitas di sawah, di pabrik, di kantor-kantor, dan lain sebagainya. Aktivitas kehidupan masyarakat daerah dataran rendah antara lain:

- a. Petani sawah dan ladang. Kegiatan pertanian merupakan mata pencaharian utama penduduk daerah dataran rendah terutama di daerah pedesaan. Jenis pertanian yang dilakukan yaitu pertanian sawah dengan hasil utama padi, jagung dan pertanian ladang dengan hasil utamanya palawija dan sayur mayur. Karena relief tanahnya relatif datar, sistem pertanian yang dikembangkan umumnya tidak membutuhkan teknik terassering (kontur);
- b. Pegawai. Sebagian terbesar penduduk daerah dataran rendah terutama kawasan perkotaan dan pedesaan sekitar perkotaan bekerja sebagai pegawai pemerintah maupun swasta. Bidang pemerintahan, dan layanan masyarakat lainnya seperti jasa pariwisata menjadi salah satu pilihan aktivitas penduduknya;
- c. Bekerja di sektor industri. Sebagian besar wilayah dataran rendah di Indonesia telah berkembang menjadi lokasi industri-industri besar, baik industri pertambangan maupun industri pengolahan. Guna memenuhi tenaga kerja yang

dibutuhkan tidak sedikit penduduk sekitarnya yang bekerja di sektor industri. Industri pertambangan di daerah dataran rendah terutama pertambangan minyak dan gas bumi, serta sebagian bahan tambang logam, pasir dan batu kali. Sedangkan industri pengolahan terutama industri sandang, industri pangan dan industri bahan-bahan untuk perumahan, industri pupuk dan kimia, industri mesin dan otomotif serta yang lainnya. Apakah salah satu jenis industri tersebut terdapat di lingkungan tempat tinggalmu?

- d. Perdagangan Barang atau Jasa. Sebagian dari masyarakat dataran rendah di wilayah Indonesia bermatapencaharian sebagai pedagang. Kegiatan perdagangan yang dilakukan mulai dari perdagangan kecil (eceran) hingga perdagangan besar (ekspor-impor). Komoditas yang diperdagangkan berbagai produk barang atau jasa baik yang dihasilkan oleh wilayah itu sendiri maupun didatangkan dari tempat lain.

AKTIVITAS 3

Setelah membaca uraian materi tentang Aktivitas Manusia di Dataran Rendah lengkapilah tabel berikut!

AKTIVITAS MANUSIA DI DATARAN RENDAH

No.	Jenis Aktivitas	Kegiatan yang dilakukan	Hasil
1.	Petani sawah		
2.	Petani ladang		
3.	Industry		
4.	Transportasi		
5.		

Dataran rendah merupakan wilayah relief yang relatif rata berketinggian kurang dari 200 meter di atas permukaan laut. Pada umumnya sungai-sungai besar bermuara ke dataran rendah, hal tersebut sering mengakibatkan wilayah muara (hilir) menjadi sasaran banjir jika musim hujan tiba. Beberapa kota besar yang terletak di dataran rendah muara sungai sering mengalami hal tersebut. Dapatkah Ananda memberikan contohnya? Mengapa hal itu terjadi? Dataran rendah pada umumnya menjadi pilihan tempat berbagai aktivitas kegiatan industri, karena

kemudahan jaringan transportasinya. Demikian juga dataran rendah menjadi pilihan utama tempat pemukiman dengan berbagai pola permukiman. Pola permukiman yang umum dijumpai di daerah dataran rendah adalah memanjang mengikuti jalur transportasi (tipe linier) atau terpusat mengelilingi sebuah pusat kegiatan. Kepadatan penduduk di daerah dataran rendah sering menimbulkan berbagai persoalan lingkungan jika tidak dikelola atau ditata dengan baik.

Perhatikan gambar berikut ini!



Gambar 2.15. Berbagai persoalan yang muncul di dataran rendah

Untuk menghindari terjadinya hal yang ditunjukkan gambar tentunya membutuhkan kesadaran dari semua pihak termasuk peserta didik, karena kerusakan lingkungan yang akan menanggung akibatnya bukan lingkungan itu sendiri tetapi manusia yang akan merasakan akibatnya. Marilah kita tumbuhkan kesadaran mengelola lingkungan dengan baik mulai dari kita sendiri dan di lingkungan sendiri.

3. Aktivitas Manusia di Dataran Tinggi dan Pegunungan

Dataran tinggi dan pegunungan pada umumnya merupakan wilayah di permukaan bumi yang berrelief kasar (sangat beragam perbedaan tinggi rendahnya daerah). Namun demikian suhu udaranya sejuk sampai dingin, sehingga pola-pola aktivitas penduduknya pun dipengaruhi oleh keadaan tersebut. Perhatikan kembali Gambar 2.10. dan 2.11. pada awal pembahasan modul ini! Kedua gambar tersebut sama-sama menggambarkan kegiatan pertanian sawah. Gambar kesatu menggambarkan sistem pertanian sawah di dataran rendah, dan yang kedua menggambarkan sistem pertanian sawah di daerah dataran tinggi atau lereng

pegunungan. Mengapa sistem pertaniannya berbeda? Ya benar, relief wilayah dan tingkat erosi yang berbeda menghasilkan sistem pertanian yang berbeda pula.

Berbagai aktivitas manusia di dataran tinggi dan pegunungan, di antaranya dapat diperhatikan pada gambar berikut ini.



Gambar 2.16. Berbagai aktivitas di dataran tinggi atau pegunungan

Berbagai aktivitas manusia di dataran tinggi atau pegunungan antara lain sebagai berikut:

- a. Petani ladang dan kebun. Kegiatan pertanian ladang dan perkebunan merupakan mata pencaharian utama penduduk daerah dataran tinggi dan pegunungan terutama di daerah pedesaan. Jenis pertanian yang dilakukan yaitu pertanian ladang yang umumnya dikelola oleh rakyat dengan hasil utamanya jagung, palawija dan sayur-mayur. Sedangkan pertanian kebun umumnya dikelola secara besar-besaran oleh pemerintah maupun swasta dengan hasilnya coklat, kopi, teh dan lain sebagainya. Karena relief permukaan tanahnya yang relatif kasar, sistem pertanian yang dikembangkan umumnya menggunakan teknik terassering (kontur). Mengapa demikian?
- b. Pegawai. Sebagian besar penduduk daerah dataran tinggi dan pegunungan terutama kawasan perkotaan dan pedesaan sekitar perkotaan bekerja sebagai pegawai pemerintah maupun swasta. Bidang pemerintahan, dan layanan masyarakat lainnya seperti jasa pariwisata menjadi salah satu pilihan aktivitas penduduknya. Banyak penduduk yang bekerja di sektor perkebunan dari perawat kebun sampai manajer perkebunan.
- c. Bekerja di sektor industri. Di daerah dataran tinggi dan pegunungan kecuali pada wilayah tertentu agak jarang dijumpai industri besar. Industri pertambangan

dan industri pengolahan hasil perkebunan umumnya banyak ditemukan. Guna memenuhi tenaga kerja yang dibutuhkan tidak sedikit penduduk sekitarnya yang bekerja di sektor industri. Industri pertambangan besar biasanya dikelola oleh perusahaan pemerintah atau swasta sedangkan pertambangan skala kecil banyak pula diusahakan oleh masyarakat seperti pertambangan pasir, batu kali, batu granit, dan lain sebagainya. Di pulau Jawa dataran tinggi Bandung di Provinsi Jawa Barat dan dataran tinggi Malang di Jawa Timur menjadi pusat beberapa industri bahan konsumsi masyarakat seperti: sandang, makanan, mainan anak-anak, kerajinan, dan lain sebagainya. Kegiatan industri pariwisata terutama yang mengekspos keindahan alam dataran tinggi dan pegunungan juga mulai banyak berkembang di Indonesia. Apakah salah satu jenis industri tersebut terdapat di lingkungan tempat tinggalmu?

- d. Perdagangan Barang atau Jasa. Sebagian dari masyarakat dataran tinggi atau pegunungan di wilayah Indonesia bermata pencaharian sebagai pedagang. Kegiatan perdagangan yang dilakukan mulai dari perdagangan kecil (eceran) hingga perdagangan besar khususnya supplier (penyalur) buah-buahan dan sayur mayur untuk wilayah perkotaan atau masyarakat di dataran rendah. Beberapa dataran tinggi dan pegunungan di wilayah Indonesia menjadi sentra-sentra penghasil sayur mayur dan buah-buahan bagi daerah lainnya, antara lain: dataran tinggi Berastagi di Provinsi Sumatera Utara, dataran tinggi Lembang di Bandung Provinsi Jawa Barat, dataran tinggi Dieng dan Boyolali di Provinsi Jawa Tengah, dataran tinggi Batu di Malang Provinsi Jawa Timur, lereng Gunung Tambora di Nusa Tenggara. Pada umumnya wilayah tersebut merupakan daerah produsen sayur-mayur dan buah-buahan untuk wilayah lainnya. Apakah Anda juga tinggal di daerah dataran tinggi atau pegunungan? Coba sebutkan hasil-hasil pertanian di wilayahmu!

AKTIVITAS 4

Setelah membaca uraian materi tentang Aktivitas Manusia di Dataran tinggi dan pegunungan lengkapilah tabel berikut!

AKTIVITAS MANUSIA DI DATARAN TINGGI DAN PEGUNUNGAN

No.	Jenis Aktivitas	Kegiatan yang dilakukan	Hasil
1.	Petani sawah
2.	Petani ladang
3.	Industry
4.	Transportasi
5.

Dataran tinggi dan pegunungan merupakan wilayah relief yang relatif kasar berketinggian lebih dari 200 meter di atas permukaan laut. Pada umumnya sungai-sungai besar memiliki hulu di dataran tinggi dan pegunungan, hal tersebut sering mengakibatkan wilayah tersebut menjadi sasaran erosi besar-besaran dan kadang disertai tanah longsor jika musim hujan tiba. Beberapa wilayah hulu sungai di Indonesia sering mengalami kejadian erosi berat dan tanah longsor. Hal tersebut menimbulkan berbagai masalah tidak saja bagi masyarakat di daerah dataran tinggi atau pegunungan atau lebih dikenal dengan daerah hulu, tetapi juga menimbulkan persoalan bagi masyarakat yang berada di dataran rendahnya atau daerah hilir. Perhatikan gambar berikut ini!



Sumber: <https://historia.id/kuno/articles/kearifan-lokal-dalam-pengelolaan-air-vqjZr> dan <http://www.sasambonews.com/2019/03/komunitas-pecinta-alam-gelar.html>

Gambar 2.17. Berbagai kearifan lokal di daerah pegunungan

Upaya-upaya yang telah dilakukan seperti dijelaskan pada gambar harus dihargai dan patut didukung oleh semua pihak, sehingga upaya pengelolaan daerah dataran tinggi dan pegunungan dapat memberikan manfaat yang maksimal dengan tetap mempertahankan kelestarian lingkungannya. Oleh karena itu diperlukan usaha yang terpadu antara masyarakat yang berada di daerah hulu (dataran tinggi dan pegunungan) dengan masyarakat yang berada di daerah hilir (dataran rendah) dalam pengelolaan lingkungan suatu daerah. Jika Ananda merupakan bagian masyarakat dataran tinggi atau pegunungan upaya apa yang telah dilakukan masyarakatmu untuk mempertahankan kelestarian lingkunganmu?

Sesuai dengan bentuk relief wilayahnya yang relatif beragam, maka umumnya penduduk di daerah dataran tinggi atau pegunungan memilih lahan yang datar di wilayah cekungan atau lembah-lembah. Sehingga pola permukimannya menyebar di berbagai wilayah yang lebih kecil. Jika dicermati wilayah yang lebih kecil ini menjadi sentra (pusat) permukiman. Pola menyebar akan terlihat apabila sentra-sentra permukiman tersebut dilihat pada wilayah yang lebih luas.

C. Tugas

Berikut ini tugas yang harus Ananda kerjakan! Identifikasi permasalahan utama di beberapa bentang alam dan upaya menanggulangnya. Untuk mengerjakan tugas ini Ananda bisa membaca Buku Siswa IPS atau sumber lain dan juga ide-ide Ananda sendiri.

Bentang Alam	Permasalahan Utama	Upaya Menanggulangi
Pantai/pesisir		
Dataran rendah		
Dataran tinggi /pegunungan		

D. Rangkuman



1. Aktivitas penduduk dalam memanfaatkan lingkungan sesuai topografinya dapat dibedakan, antara lain menjadi : (1) aktivitas penduduk di daerah pantai dan pesisir, (2) aktivitas penduduk di daerah dataran rendah, dan (3) aktivitas penduduk di daerah dataran tinggi dan pegunungan.
2. Aktivitas penduduk di daerah pantai dan pesisir pada umumnya didominasi oleh aktivitas nelayan, di daerah dataran rendah aktivitas penduduk sangat beragam dalam berbagai bidang kehidupan, sedangkan di daerah dataran tinggi dan pegunungan aktivitas penduduk didominasi oleh kegiatan perkebunan
3. Aktivitas penduduk dalam berbagai wilayah topografi (relief) memberikan dampak yang positif bagi kehidupan manusia yaitu terpenuhinya berbagai kebutuhan hidup manusia, tetapi di sisi lain dapat menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan tempat tinggalnya

TES FORMATIF



Untuk mengetahui apakah Anda telah menguasai materi pelajaran pada Modul 2 ini, kerjakan tugas yang disediakan. Tes formatif ini harus dikerjakan sendiri tanpa melihat kunci jawaban. Bentuk tes formatif ini adalah soal Uraian.

Jawablah secara singkat dan benar!

1. Usaha budidaya apa sajakah yang paling cocok untuk daerah pantai dan pesisir?
2. Bagaimanakah pola permukiman penduduk di daerah dataran rendah?
3. Bandingkan transportasi (angkutan yang dikembangkan di Pukau Kalimantan dan Pulau Jawa. Jelaskan alasannya!
4. Mengapa sistem terrassering banyak dipergunakan bertani di daerah dataran tinggi atau pegunungan?
5. Identifikasi 2 masalah utama lingkungan di daerah dataran rendah! Bagaimana memecahkan masalah-masalah tersebut?

Petunjuk Evaluasi hasil Pengerjaan Tes Formatif

1. Setelah Anda selesai mengerjakan Tes Formatif Kegiatan Belajar 2 ini, silahkan cocokkan jawaban Anda dengan kunci jawaban yang telah disediakan pada bagian lampiran Modul 1. Kemudian hitung tingkat penguasaan yang dapat Anda capai dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Nilai Capaian} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Jumlah Soal Seluruhnya}} \times 100$$

2. Jika Nilai Capaian yang Ananda peroleh kurang dari 75 (d disesuaikan dengan KKM yang ditetapkan), Ananda harus mempelajari kembali materi yang belum dikuasai. Jika masih mengalami kesulitan, catat pada buku catatan Ananda bagian mana saja yang masih belum Ananda pahami untuk kemudian Ananda dapat mendiskusikannya bersama teman, menceritakannya kepada orang tua, atau dapat menanyakannya langsung kepada Bapak/Ibu Guru pada saat jadwal kegiatan pembelajaran berlangsung.
3. Jika tingkat penguasaan yang Ananda peroleh lebih dari atau sama dengan 75%, Ananda dapat melanjutkan ke Kegiatan Belajar selanjutnya.

TES AKHIR MODUL

Selamat atas keberhasilan Anda telah mempelajari modul ini. Setelah menyelesaikan Modul ini Anda dapat mengerjakan Tes Akhir Modul (TAM). Kerjakan tes tersebut dengan jujur dan sebaik-baiknya. Selamat mengerjakan Tes Akhir Modul (TAM).

Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar!

1. Perbedaan tinggi rendah permukaan bumi secara vertikal disebut
 - a. topografi
 - b. relief
 - c. geografi
 - d. kontur
2. Daerah dataran tinggi dalam sebuah peta geografis disimbolkan dengan warna
 - a. merah
 - b. coklat
 - c. hijau
 - d. kuning
3. Berikut adalah pegunungan kapur yang sangat terkenal di pulau Jawa yaitu
 - a. Peg. Kendeng dan Gunung Sewu
 - b. Gunung Sewu dan Peg. Muller
 - c. Peg. Kendeng dan Peg. Skwaner
 - d. Peg. Muller dan Peg. Kendeng
4. Salah satu pegunungan di Indonesia yang termasuk sirkum Meditterrania adalah
 - a. Peg. Muller
 - b. Peg. Bukit Barisan
 - c. Peg. Jayawijaya
 - d. Peg. Kapuas Hulu
5. Dataran rendah pada peta geografis disimbulkan dengan warna
 - a. merah
 - b. kuning
 - c. hijau
 - d. coklat
6. Berikut ini yang tidak termasuk kegiatan budidaya daerah pesisir pantai
 - a. perikanan tambak
 - b. pertanian garam
 - c. budidaya rumput laut
 - d. peternakan sapi perah
7. Berikut ini yang tidak termasuk ciri pemanfaatan daerah topografi dataran rendah adalah ...
 - a. pertanian sawah
 - b. pertanian terrasering
 - c. permukiman yang padat
 - d. lokasi industri

8. Pola permukiman penduduk pada daerah dengan topografi pegunungan atau gunung pada umumnya adalah
- memusat di daerah lembah
 - menyebar di lereng gunung
 - memanjang sepanjang sungai
 - memanjang mengikuti jalan raya
9. Berikut ini yang tidak termasuk upaya mengatasi masalah lingkungan di daerah dataran tinggi atau pegunungan yaitu:
- membuat terrasering
 - melakukan reboisasi
 - membina hutan konservasi
 - membangun pemecah gelombang
10. Berikut ini tidak termasuk daerah persebaran dataran rendah yang cukup luas di Indonesia, yaitu:
- Pantai Timur pulau Sumatera
 - Pantai Selatan pulau Jawa
 - Pantai utara pulau Jawa
 - Pantai Selatan pulau Papua

Petunjuk Evaluasi hasil Pengerjaan Tes Akhir Modul

- Setelah Ananda selesai mengerjakan Tes Akhir Modul, silahkan cocokkan jawaban Ananda dengan kunci jawaban yang telah disediakan pada bagian lampiran Modul
- Kemudian hitung tingkat penguasaan yang dapat Ananda capai dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Nilai Capaian} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Jumlah Soal Seluruhnya}} \times 100$$

- Jika Nilai Capaian yang Ananda peroleh kurang dari 75 (d disesuaikan dengan KKM yang ditetapkan), Ananda harus mempelajari kembali materi yang belum dikuasai. Jika masih mengalami kesulitan, catat pada buku catatan Ananda bagian mana saja yang masih belum Ananda pahami untuk kemudian Ananda dapat mendiskusikannya bersama teman, menceritakannya kepada orang tua, atau dapat menanyakannya langsung kepada Bapak/Ibu Guru pada saat jadwal kegiatan pembelajaran berlangsung.
- Jika tingkat penguasaan yang Ananda peroleh lebih dari atau sama dengan 75%, Ananda dapat melanjutkan untuk mempelajari materi pembelajaran yang terdapat dalam modul berikutnya.

LAMPIRAN

A. GLOSARIUM

<i>Abrasi</i>	: Pengiksa/erosi oleh gelombang air laut.
<i>cliff</i>	: Tebing atau jurang adalah formasi bebatuan yang menjulang secara vertikal. Tebing terbentuk akibat dari erosi.
<i>Dataran alluvial</i>	: Dataran yang terbentuk akibat proses geologi yang dipengaruhi oleh iklim, curah hujan, angin, jenis batuan, dan topografi. Dataran aluvial terbentuk karena endapan material-material dari tempat lain.
<i>Ekosistem</i>	: Suatu sistem ekologi yang terbentuk oleh hubungan timbal balik tak terpisahkan antara makhluk hidup dengan lingkungannya.
<i>Fenomena</i>	: Gejala yang bias diamati.
<i>Otomotif</i>	: salah satu cabang ilmu teknik mesin yang mempelajari tentang bagaimana merancang, membuat dan mengembangkan alat-alat transportasi darat yang menggunakan mesin, terutama sepeda motor, mobil, bus dan truk.
<i>Fungsi ekologis</i>	: Proses- proses fisik, kimia dan biologis yang berperan untuk memelihara keseimbangan ekosistem alam serta menyediakan sistem penunjang kehidupan seperti air, tanah dan udara.
<i>Relief/topografi</i>	: Tinggi rendahnya bentuk muka bumi.
<i>Sedimentasi</i>	: Proses pengendapan material yang diangkut oleh media

	air, angin, es atau gletser di suatu cekungan.
<i>Tektonisme</i>	: Proses pergeseran/pergerakan kulit bumi.
<i>Tenaga eksogen</i>	: Tenaga pembentuk muka yang berasal dari luar bumi yang bersifat merusak.
<i>Tenaga endogen</i>	: Tenaga pembentuk muka yang berasal dari dalam bumi yang bersifat membangun.
<i>Toponimi</i>	: Nama tempat.
<i>Vulkanisme</i>	: Pergerakan magma dari dalam menuju permukaan bumi.
<i>Zona neritis</i>	: Bagian lautan yang relatif dangkal sebelum batas landas kontinen, dengan kedalaman sekitar 200 meter.

B. Kunci Jawaban

1. Tugas Kegiatan Belajar 1

Hasil pekerjaan peserta didik MEMBUAT PETA INDONESIA

No	Nama Peserta Didik	Kelengkapan unsur (1-4)	Pewarnaan (1-4)	Tulisan (1-4)	Jumlah skor
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

Keterangan :

- Kelengkapan unsur peta : terdapat judul, garis astronomis, orientasi arah, skala, dan legenda
 - Skor 4 jika terdapat 5 unsur
 - Skor 3 jika terdapat 4 unsur
 - Skor 2 jika terdapat 3 unsur
 - Skor 1 jika terdapat 2 unsur
- Pewarnaan: warna sesuai dengan ketinggian tempat
 - Skor 4 jika pewarnaan sesuai dengan ketinggian tempat
 - Skor 3 jika pewarnaan sebagian besar sesuai dengan ketinggian tempat
 - Skor 2 jika pewarnaan sebagian besar kurang sesuai dengan ketinggian tempat.
- Tulisan : sesuai ketentuan penulisan toponimi
 - Skor 4 jika penulisan sesuai ketentuan toponimi
 - Skor 3 jika penulisan sebagian besar sesuai ketentuan toponimi
 - Skor 2 jika penulisan sebagian besar tidak sesuai ketentuan toponimi

$$\text{Nilai Capaian} = \frac{\text{Skor Hasil Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

2. Kunci Jawaban Tes Formatif Kegiatan Belajar 1

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Jawaban	a	c	d	b	a	b	c	d	c	d

3. Tes Formatif Kegiatan Belajar 2

No	Jawaban	Skor
1.	<ul style="list-style-type: none">▪ Tempat bertani rumput laut▪ Budidaya kerang mutiara▪ Tempat perikanan tambak: udang dan bandeng▪ Tempat pertanian garam	2
2.	Pola permukiman di dataran rendah yaitu memanjang mengikuti jalan raya atau sungai.	2
3.	<ul style="list-style-type: none">▪ Di Pulau Kalimantan dikembangkan angkutan sungai karena terdapat sungai-sungai besar yang bisa dilayari.▪ Di Pulau Jawa dikembangkan angkutan darat (jalan raya dan kereta api) karena terdapat sungai periodik yang tidak bisa dilayari dan jumlah penduduk yang besar.	4
4.	Pertanian sistem terrasering berfungsi untuk mengurangi tingkat laju erosi lahan pertanian berlereng terjal.	2
5.	<ul style="list-style-type: none">▪ Banjir: pembangunan bendungan; memperbaiki kerusakan di daerah resapan air hujan.▪ Pencemaran sampah, limbah rumah tangga, limbah pabrik: menyadarkan masyarakat untuk membuang sampah/limbah pada tempatnya, pengolahan limbah; penerapan sanksi hukum.	4
Skor maksimum		14

4. Kunci Jawaban Tes Akhir Modul

- | | |
|------|-------|
| 1. B | 6. D |
| 2. D | 7. B |
| 3. A | 8. A |
| 4. B | 9. D |
| 5. C | 10. B |

DAFTAR PUSTAKA



Iwan Setiawan Dkk. 2017. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Kemdikbud

<https://blog.ruangguru.com/mengenal-aktivitas-penduduk-di-dataran-rendah-dan-pegunungan>

<https://www.gurupendidikan.co.id/relief-daratan/>

<https://www.geologinesia.com/2019/12/pengertian-dataran.html>

<http://ranselkecil.com/dataran-tinggi-dieng-dari-telaga-hingga-puncak-gunung/>

<https://bobo.grid.id/read/082006176/sering-dianggap-sama-ternyata-gunung-dan-pegunungan-itu-berbeda-sudah-tahu-perbedaannya?page=all>

<https://www.lawangpost.com/read/memanfaatkan-persamaan-dalam-tata-kehidupan-manusia/1704/>

https://id.wikipedia.org/wiki/Sumatra_Barat

<https://ilmugeografi.com/ilmu-bumi/manfaat-letak-astronomis-indonesia>

<https://www.goodnewsfromindonesia.id/2016/10/12/pulau-terbarat-indonesia-ternyata-bukan-pulau-weh-kota-sabang>

<https://www.yuksinau.id/letak-geografis-indonesia/>

<https://www.geologinesia.com/2019/12/pengertian-dataran.html>

<https://www.mongabay.co.id/2020/02/19/rumput-laut-sumber-penghidupan-masyarakat-sumba-timur/>

<http://www.sasambonews.com/2019/03/komunitas-pecinta-alam-gelar.html>

<https://historia.id/kuno/articles/kearifan-lokal-dalam-pengelolaan-air-vqjZr>

<https://penginapan.net/kampung-nelayan-situbondo-destinasi-wisata-murah-populer/>

<https://medium.com/nekropolis/kampung-tongkol-dan-masa-depan-penataan-permukiman-kumuh-di-perkotaan-indonesia-6844bed0f2ec>